

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan informasi dalam penyajian *Financial Report* semakin banyak dipergunakan sebagai alat bantu dalam menyajikan informasi yang relevan. Hal ini dapat diketahui sejak dikenalkan dan digunakannya peralatan komputer dalam bidang komersial kira-kira 27 tahun yang lalu, hingga hampir semua aktivitas pemrosesan data dan Informasi Keuangan dalam suatu perusahaan dan Intansi Pemerintah dari pencatatan transaksi, penggolongan, perekaman data, perhitungan sampai pada *Financial Report* dilakukan dengan menggunakan peralatan komputer.

Informasi merupakan sekumpulan data yang diolah yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat dan akurat (Suryawarman dan Widhiyani, 2013). Informasi akuntansi adalah informasi yang penting bagi suatu organisasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dan bernilai karena bermanfaat untuk dijadikan dasar pertimbangan berbagai alternatif tindakan saat melakukan pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya manusia (SDM) beserta modal yang memiliki tugas dalam menyiapkan informasi keuangan. Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat bagi penggunaannya apabila sistem informasi tersebut dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Sistem informasi

akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya (Antasari dan Yaniartha, 2015). Sedangkan tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu sebagai pusat pertanggungjawaban, mendukung operasional sehari-hari dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi pada pemerintahan bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan tata kelola organisasi yang lebih baik, sehingga mampu menyediakan layanan informasi tepat guna bagi *stakeholder*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, maka saat ini pun sistem informasi akuntansi tidak hanya disajikan secara manual, tetapi juga disajikan dengan menggunakan teknologi sistem informasi. Pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan suatu organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi. Dalam lingkup sistem informasi, kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi harus dapat dideteksi dengan baik oleh perancangan sistem supaya sistem yang akan diterapkan didalam suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang bersangkutan. Pemenuhan kebutuhan pengguna tersebut nantinya akan dapat memberikan kepuasan pada para pengguna sistem informasi.

Berbicara tentang kepuasan pemakai sistem informasi, khususnya sistem informasi akuntansi, menurut hasil observasi peneliti menunjukkan

bahwa kepuasan pemakai sistem informasi keuangan daerah pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato biasanya mengalami masalah dikarenakan sering terganggunya jaringan jika kondisi cuaca buruk, terganggunya perangkat keras atau perangkat lunak yang digunakan. Hal ini mengakibatkan transaksi-transaksi yang terjadi tidak dapat terinput sebagaimana mestinya pada masing-masing rekening yang tersedia. Karenanya proses sistem informasi tersebut tidak berjalan dengan baik (Sumber: Hasil wawancara pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato Tanggal 23 Januari 2018).

Suarta (2015) menjelaskan, Kepuasan pemakai sistem merupakan respon pemakai terhadap situasi kerja yang dihasilkan ketika bekerja dengan sistem informasi akuntansi. Hal ini juga menjadi pusat perhatian dalam pengembangan model keberhasilan sistem informasi. Terkait dengan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi, hasil riset yang dilakukan oleh Novie (2015) yang meneliti “Pengaruh Sistem Informasi Keuangan Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi pada Dinas Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Gorontalo” memberikan bukti empiris bahwa secara simultan dan parsial sistem informasi yang meliputi buku panduan (X1), aplikasi *software* (X2), *brainware* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi.

Selanjutnya, Mariana (2017) yang meneliti “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Jasa Informasi Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan

Aset Daerah Kota Gorontalo” menunjukkan hasil bahwa secara simultan dan parsial sistem informasi manajemen daerah yang meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), dan sistem pelaporan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemakai jasa informasi akuntansi.

Lebih lanjut, Mariana (2017) mengatakan dalam modul bimbingan teknis administrasi SIMDA, untuk kepuasan pemakai informasi keuangan didukung oleh:

- a. Buku panduan adalah buku yang digunakan sebagai petunjuk untuk menjalankan atau mengoperasikan aplikasi, sehingga para pemakai aplikasi tersebut lebih mudah menjalankan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) tersebut.
- b. Sistem operasi adalah aplikasi *software* yang digunakan pada program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) dan aplikasi *software* ini dilakukan saat itu juga dimanapun jaringan berada (*real time on line*).
- c. Sistem data base adalah sebagai media penyimpanan data yang menggunakan *Microsoft SQL, server 2000* atau *2005* dalam pelaksanaan implementasi program aplikasi komputer SIMDA.
- d. Sistem pelaporan, ada dua jenis pembagian sistem pelaporan yaitu sistem pelaporan horisontal dan sistem pelaporan vertikal.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan oleh Novie (2015) dan Mariana (2017). Selain perbedaan lokasi penelitian,

perbedaan lainnya terletak pada penggunaan variabel. Dimana Novie (2015) meliputi buku panduan (X1), aplikasi *software* (X2), *brainware* (X3), dan Mariana (2017) meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), sistem pelaporan (X4). Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), *hardware* (X4), dan sistem pelaporan (X5). Adanya perbedaan tersebut memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda pula.

Untuk itu, pemerintah daerah memerlukan sistem yang dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya secara lebih komprehensif yang meliputi informasi mengenai posisi keuangan daerah, kondisi kinerja keuangan, dan akuntabilitas pemerintah daerah. Sistem tersebut juga harus mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang perubahan kedua atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Sistem informasi keuangan daerah adalah aplikasi yang mempunyai peran yang sangat penting dalam hal pengelolaan keuangan daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Pembendaharaan Negara mewajibkan pemerintah daerah dan satuan kerja perangkat daerah selaku pengguna anggaran untuk menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pengelola

keuangan. Laporan keuangan berupa neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan harus disajikan sesuai peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Atas dasar tersebut diatas maka dikembangkan sebuah sistem informasi keuangan yang memiliki kekuatan fitur bukan hanya dari sisi kelengkapan fungsionalitasnya saja, namun juga memiliki kekuatan dalam hal proses integrasi dengan sistem-sistem yang terkait. Salah satu bentuk teknologi informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah adalah Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). Oleh karena itu, Dupati IV Bidang Penyelenggaraan Keuangan Daerah (BPKP) memandang perlu untuk memfasilitasi Pemerintah Daerah dalam mempersiapkan aparanya menghadapi perubahan, mendorong pelaksanaan tata kelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan yang berlaku, efisien, efektif, transparan, akuntabel, dan auditabel, ialah dengan menggunakan program aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA).

SIMDA merupakan sebuah sistem komputerisasi yang dirancang untuk membantu proses pengelolaan laporan keuangan pemerintah daerah. Tujuan diterapkannya SIMDA yaitu untuk mempermudah pemerintah didalam memberikan arah, pedoman, dan landasan hukum bagi pembangunan, pelaksanaan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar berbagai macam jenis informasi yang ada dapat

dikelola dengan maksimal, sehingga akan mempermudah komunikasi antara unit-unit yang ada dalam lingkungan pemerintah daerah (BPKP, 2007).

Melalui SIMDA informasi keuangan akan lebih cepat, tepat, akurat, dan aman untuk menunjang proses administrasi pemerintah, pelayanan masyarakat, dan memfasilitasi partisipasi dan dialog publik dalam merumuskan kebijakan. Aplikasi program SIMDA yang diterapkan merupakan hal yang di anggap mampu untuk menjawab keterbatasan itu, dan tetapi perlu diingat bahwa suatu sistem yang baik harus dirasakan oleh semua *user* atau pemakai sistem ini.

Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo adalah salah satu daerah yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi dengan dukungan jaringan *Local Area Network* (LAN) yang dapat menjangkau seluruh SKPD dibawah pelayanan yang terintegrasi (*one stop services*). Dukungan *software* pelaporan keuangan yang pada kalangan pemerintah dikenal dengan istilah SIMDA yang merupakan salah satu produk *e-government* yang terus dikembangkan penggunaannya di Indonesia tak terkecuali di Kabupaten Pohuwato.

Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato mulai menerapkan SIMDA sebagai sistem informasi keuangan mereka sejak tahun 2008. Saat itu SIMDA yang telah diterapkan di Kabupaten Pohuwato baru memasuki tahap I, dimana pada tahap ini telah dibangun 10 *Client Point*

(WAN) yang melayani 32 LAN pada 32 Satuan Kerja Di lingkungan Pemerintah Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba untuk mengangkat judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Studi Kasus Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sering terganggunya kepuasan pamakai sistem informasi akuntansi yang disebabkan oleh gangguan jaringan, akibat kondisi cuaca buruk.
2. Selain itu, kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dapat terganggu dikarenakan perangkat keras atau perangkat lunak yang tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.
3. Transaksi-transaksi yang telah terjadi tidak dapat terinput sebagaimana mestinya pada masing-masing rekening yang tersedia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh penerepan sistem informasi manajemen daerah yang meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), *hardware* (X4), dan sistem pelaporan (X5)

berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato?

2. Seberapa besar pengaruh penerepan sistem informasi manajemen daerah yang meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), *hardware* (X4), dan sistem pelaporan (X5) berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen daerah yang meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), *hardware* (X4), dan sistem pelaporan (X5) secara simultan terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi manajemen daerah yang meliputi buku panduan (X1), sistem operasi (X2), sistem data base (X3), *hardware* (X4), dan sistem pelaporan (X5) secara parsial terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi (Y) pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu akuntansi yang terkait dengan penerapan sistem informasi manajemen daerah dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh penerapan sistem informasi manajemen daerah terhadap kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Pohuwato yang berhubungan dengan penerapan sistem informasi manajemen daerah dan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pohuwato.